



Judul Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Gilang Irhamsyah¹, Mhd Khairi Azhar², Herlini Puspika Sari³

Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: 12310111908@students.Uin-suska.ac.id¹, 12310112415@students.uin-suska.ac.id², herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id³

Article received: 17 November 2025, Review process: 11 Desember 2025

Article Accepted: 25 Januari 2026, Article published: 13 April 2026

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has significantly influenced various aspects of life, including education. Social media has emerged as a potential tool to support learning processes, particularly in Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the utilization of social media as a learning medium in PAI in the digital era. This research uses a qualitative approach with a library research method by examining various relevant scientific literature. The results show that social media can enhance students' motivation, facilitate access to learning resources, and create interactive learning environments. Platforms such as YouTube, Instagram, and WhatsApp enable teachers to deliver materials in more engaging and flexible ways. However, challenges such as exposure to negative content, lack of digital literacy, and excessive use of social media remain significant concerns. Therefore, the role of teachers and educational institutions is crucial in guiding students to use social media wisely. In conclusion, social media has great potential as an effective learning tool in Islamic education when used properly and responsibly.

Keywords: Social Media, Islamic Education, Digital Learning, Technology, Learning Media.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media sosial hadir sebagai salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran PAI di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui pengkajian berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif. Platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan penyampaian materi secara lebih menarik dan fleksibel. Namun demikian, terdapat tantangan seperti konten negatif, rendahnya literasi digital, serta penggunaan media sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dan lembaga pendidikan dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Media Sosial, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital, Teknologi, Media Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet dan media sosial memberikan peluang baru dalam proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, serta mudah diakses oleh peserta didik. Media sosial yang awalnya hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan kini berkembang menjadi media yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pendidikan agama Islam (Triastuti et al., 2017; Hasan, 2025).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, serta spiritual peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI seringkali masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital agar pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Nurhadi, 2025).

Media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, dan TikTok memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Melalui platform tersebut, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk video, gambar, maupun diskusi daring yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi antara guru dan siswa, serta mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar (Harahap, 2024; Syafirna, 2024).

Selain memberikan peluang yang besar dalam pembelajaran, penggunaan media sosial juga membawa tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Peserta didik dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi melalui internet, termasuk informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dan ajaran agama. Oleh karena itu, peran pendidikan agama Islam sangat penting dalam memberikan landasan moral dan nilai-nilai keagamaan agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak (Hapsari, 2025; Sari, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Julia dan Herlini Puspika Sari menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dan internet sebagai sumber belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik dalam pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat oleh pendidik (Julia & Sari, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu inovasi yang penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital sehingga dapat memberikan gambaran mengenai peran media sosial dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis fenomena pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital secara mendalam melalui kajian literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan media sosial dan pembelajaran pendidikan agama Islam (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, prosiding, serta publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang digunakan masih relevan dengan perkembangan teknologi digital saat ini (Zed, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian kemudian dianalisis secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, membaca, serta mengkaji berbagai referensi yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Teknik dokumentasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh dari berbagai literatur, kemudian mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, hubungan, serta makna yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai fenomena yang diteliti (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Media sosial memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif melalui berbagai bentuk konten seperti video, gambar, dan teks. Dengan adanya media sosial, pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi dapat berlangsung secara fleksibel melalui perangkat digital yang dimiliki peserta didik (Rahmawati, 2021).

Pemanfaatan media sosial juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena media sosial merupakan platform yang sudah akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga proses pembelajaran menjadi

lebih menarik dan tidak membosankan. Melalui penggunaan media sosial, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Nurhadi, 2023).

Selain itu, media sosial juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses berbagai sumber belajar secara luas. Siswa dapat memperoleh materi tambahan berupa video pembelajaran, artikel keislaman, maupun diskusi ilmiah yang tersedia di berbagai platform digital. Akses yang luas terhadap sumber belajar ini dapat membantu siswa dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pendidikan agama Islam (Hidayat, 2022).

Media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan diskusi antara guru dan peserta didik. Melalui grup WhatsApp, Telegram, atau forum diskusi daring lainnya, siswa dapat bertanya dan berdiskusi mengenai materi pembelajaran yang belum dipahami. Interaksi yang lebih aktif ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif (Salsabila, 2024).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, penggunaan media sosial juga dapat mendukung penyebaran nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Konten-konten dakwah yang disampaikan melalui media sosial dapat membantu peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara lebih luas dan mudah dipahami. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital (Harahap, 2023).

Media Sosial sebagai Sarana Penguatan Nilai-Nilai Keislaman

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Melalui berbagai konten edukatif seperti video dakwah, kajian Islam, maupun kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat pemahaman keagamaan peserta didik (Hidayatullah, 2023).

Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan agama Islam juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Melalui konten digital yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai moral dan ajaran Islam yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Rahman, 2022).

Penelitian yang melibatkan **Herlini Puspika Sari** menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta moral peserta didik di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi. Pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan dalam membangun kesadaran moral serta membentuk generasi yang berakhlak mulia apabila proses pembelajarannya mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman (Hapsari, Agus, & Sari, 2025).

Selain itu, dalam penelitian lain yang melibatkan **Herlini Puspika Sari**, disebutkan bahwa pendidikan agama Islam juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital peserta didik. Integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam penggunaan teknologi dapat membantu

siswa agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial di era digital (Nurhavsyaikh et al., 2025).

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial dalam pendidikan agama Islam dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Guru diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara kreatif sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berlangsung lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan zaman (Syafuruddin, 2024).

Pemanfaatan Media Sosial dalam Pembelajaran

Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, penggunaan media sosial juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah adanya berbagai konten negatif yang dapat diakses oleh peserta didik melalui internet. Konten tersebut dapat mempengaruhi pola pikir serta perilaku siswa apabila tidak disertai dengan pengawasan yang baik (Salsabila, 2024).

Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dalam proses pembelajaran. Banyaknya informasi yang tersedia di media sosial dapat membuat siswa lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru (Rahmawati, 2021).

Tantangan lain dalam pemanfaatan media sosial adalah masih terbatasnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Tidak semua guru memiliki keterampilan digital yang memadai sehingga pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran belum dapat dilakukan secara optimal (Nurfazri, 2024).

Dalam kajian yang dilakukan oleh **Herlini Puspika Sari**, disebutkan bahwa literasi digital menjadi salah satu aspek penting yang perlu dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Literasi digital dapat membantu siswa untuk memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara bijak sehingga terhindar dari dampak negatif penggunaan media sosial (Sari, 2025).

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari guru, orang tua, serta lembaga pendidikan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai penggunaan media sosial secara bijak. Dengan adanya pengawasan serta pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital (Hidayatullah, 2025).

Peran Guru dalam Memanfaatkan Media Sosial untuk Pembelajaran PAI

Peran guru sangat penting dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara positif. Dengan memanfaatkan media sosial secara tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman (Rahman, 2022).

Guru dapat menggunakan berbagai platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp untuk menyampaikan materi pembelajaran secara kreatif. Misalnya dengan membuat video pembelajaran, membagikan infografis materi keislaman, ataupun memberikan tugas diskusi melalui grup daring. Cara ini dapat meningkatkan minat belajar siswa karena materi disampaikan melalui media yang sudah akrab dengan kehidupan mereka (Hidayat, 2022).

Selain itu, pemanfaatan media sosial juga dapat membantu guru dalam memperluas sumber belajar bagi peserta didik. Melalui media sosial, siswa dapat mengakses berbagai konten edukatif yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti ceramah, kajian ilmiah, maupun diskusi keislaman yang disampaikan oleh para ulama dan akademisi (Salsabila, 2023).

Penelitian yang melibatkan Herlini Puspika Sari menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses pendidikan agama Islam apabila digunakan secara terarah dan didukung oleh kompetensi digital guru yang memadai. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran (Hapsari, Agus, & Sari, 2025).

Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru tidak hanya memanfaatkan media sosial sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun interaksi, meningkatkan motivasi belajar, serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik (Syafuruddin, 2024).

Dampak Pemanfaatan Media Sosial terhadap Pembelajaran PAI di Era Digital

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan berbagai dampak positif terhadap proses belajar peserta didik. Salah satu dampak positif tersebut adalah meningkatnya akses terhadap sumber belajar yang lebih luas dan beragam. Peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi dan materi keislaman dari berbagai sumber yang tersedia di internet (Rahmawati, 2021).

Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang disampaikan melalui media sosial cenderung lebih menarik karena menggunakan berbagai bentuk konten visual seperti video, gambar, dan animasi. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan (Nurhadi, 2023).

Media sosial juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Melalui berbagai platform digital, siswa dapat mencari informasi tambahan mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari di sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Hidayatullah, 2023).

Dalam kajian yang melibatkan Herlini Puspika Sari, disebutkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama Islam dapat membantu siswa dalam mengembangkan literasi digital serta kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh dari internet. Hal ini sangat penting mengingat

arus informasi di media sosial sangat cepat dan tidak semuanya memiliki kualitas yang baik (Nurhavsyakh et al., 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga perlu diimbangi dengan pengawasan dan bimbingan yang baik dari guru maupun orang tua. Dengan adanya pengawasan tersebut, peserta didik dapat memanfaatkan media sosial secara bijak sehingga media sosial benar-benar menjadi sarana pembelajaran yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan agama Islam (Hidayatullah, 2025).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, dan berbagai platform digital lainnya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendorong terjadinya interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahmawati, 2021; Nurhadi, 2023).

Di sisi lain, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga memerlukan pengawasan dan bimbingan yang baik agar peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta memberikan nilai-nilai moral dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memanfaatkan media sosial secara kreatif dan bertanggung jawab sehingga media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pendidikan agama Islam di era digital (Hapsari, Agus, & Sari, 2025).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada redaksi DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hapsari, A., Agus, & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–56.
- Harahap, N. (2023). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–130.

- Hidayat, R. (2022). Media digital sebagai sumber belajar pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 67–78.
- Hidayatullah, M. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam media sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 9(2), 88–99.
- Julia, & Sari, H. P. (2025). Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 23–35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. (2023). Inovasi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 100–112.
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–66.
- Salsabila, N. (2024). Tantangan penggunaan media sosial dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(1), 77–89.
- Sari, H. P. (2025). Literasi digital dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(1), 15–27.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.